

Penerapan Keterampilan Komunikasi Berbasis Edukasi dan Simulasi terhadap Peningkatan Kompetensi Perawat Anak dalam Perawatan

Paliatif: Literatur Review

Sapariah Anggraini, Muhammad Luthfia Fadhil, Nurhalisa Wibawa, Roly Alisa, Adilah Adetia, Fiona Betiny Evangelisty, Ahmad Shibawaihi, Hapizah Alfaeza, Chantika Ramadhani Azzahra,

Putri Agusia Ningsi, Imran Pashar

¹Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email : imranpashar@ulm.ac.id

Abstrak

Kajian literatur ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi komunikasi perawat anak dalam memberikan perawatan paliatif, yang menekankan pada dukungan psikososial, spiritual, dan emosional terhadap pasien dan keluarga. Keterampilan komunikasi yang efektif sangat krusial dalam perawatan paliatif anak, mengingat kondisi pasien yang kompleks serta keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan edukasi dan simulasi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi perawat anak dalam konteks perawatan paliatif. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur terhadap artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2024, yang diperoleh melalui Google Scholar, PubMed, dan Sciencedirect dengan kata kunci “palliative care”, “communication skills”, “nurse education”, dan “simulation”. Dari 925

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author Publish

by : Nutricia



This work is licensed under a

[creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

artikel yang ditemukan, dilakukan proses seleksi dan diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kombinasi metode edukasi dan simulasi secara signifikan meningkatkan kompetensi komunikasi perawat, khususnya dalam aspek empati, mendengarkan aktif, serta pemberian informasi yang sesuai usia dan kondisi pasien. Intervensi berbasis simulasi memberikan pengalaman praktik yang realistis dan aman, yang mendukung penguatan teori dan refleksi profesional. Dengan demikian, pendekatan edukasi dan simulasi dapat dijadikan strategi pelatihan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi perawat anak dalam perawatan paliatif.

Kata Kunci: perawatan paliatif anak, keterampilan komunikasi, edukasi, simulasi, kompetensi perawat.

PENDAHULUAN

Perawatan paliatif merupakan suatu bidang praktik keperawatan khusus yang menuntut kompetensi klinis yang tinggi, kemampuan penilaian yang akurat, serta keterampilan komunikasi yang matang, tanpa memandang latar belakang profesional perawat. Dalam praktiknya, perawat seringkali memberikan asuhan kepada pasien dan keluarga yang telah mendapatkan informasi mengenai kondisi terminal atau prognosis buruk. Oleh sebab itu, keterlibatan perawat dalam diskusi terkait prognosis dan keputusan medis yang dinilai tidak bermanfaat menjadi hal yang esensial. Meskipun kematian merupakan proses alamiah yang pasti terjadi pada setiap individu, pelatihan terkait perawatan paliatif belum sepenuhnya terintegrasi secara wajib dalam kurikulum pendidikan keperawatan. Sebagai perbandingan, pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) justru telah menjadi standar rutin yang diajarkan dan diuji secara berkala, meskipun penerapannya terbatas pada populasi tertentu saja (Hingley et al., 2023).

Simulasi telah diakui sebagai metode yang efektif dan terstruktur dalam pembelajaran serta pelatihan keterampilan komunikasi, termasuk dalam konteks pendidikan terkait perawatan di akhir kehidupan (*End of Life*) (Solstad et al., 2024). Pelatihan komunikasi berbasis simulasi dalam pendidikan keperawatan, seperti yang diterapkan dalam kursus keperawatan paliatif dengan pendekatan multi-metode, terbukti efektif dalam meningkatkan

keterampilan komunikasi mahasiswa, termasuk dalam aspek penyampaian informasi sensitif seperti kabar buruk dan diskusi mengenai tujuan perawatan di akhir hayat (Haroen et al., 2023). Namun demikian, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai pendekatan edukatif dan metode simulasi dalam meningkatkan kompetensi komunikasi perawat anak dalam konteks perawatan paliatif. Dengan demikian, tinjauan literatur ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan pendekatan pendidikan dan simulasi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi perawat anak, sebagai dasar dalam pengembangan program pelatihan yang lebih efektif dan berbasis bukti.

METODE

Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan *literature review* (tinjauan literatur). Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa database daring, yaitu Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian adalah: “perawatan paliatif anak, keterampilan komunikasi, edukasi, simulasi, kompetensi perawat”. Literatur yang dikaji dibatasi pada publikasi dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2024.

Proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi melalui pencarian awal berdasarkan kata kunci, dilanjutkan dengan penyaringan judul dan abstrak, serta penelusuran teks lengkap untuk memastikan kesesuaian topik. Artikel yang digunakan dalam kajian ini harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: 1) artikel asli dari sumber utama (*original research article*), 2) artikel dalam bahasa Indonesia atau Inggris, 3) tersedia dalam versi teks lengkap, 4) membahas tentang komunikasi dalam konteks perawatan paliatif anak yang menggunakan pendekatan edukatif dan/atau simulasi, 5) merupakan studi kuantitatif, kualitatif, atau *mixed methods*, dan 6) terbit di jurnal terindeks nasional atau internasional. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: 1) artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020, 2) artikel berupa *review* atau tinjauan pustaka lain, dan 3) artikel yang tidak relevan dengan pengembangan kompetensi komunikasi perawat dalam konteks paliatif pediatrik.

Penulisan ini difokuskan pada artikel yang meneliti intervensi pelatihan atau pendidikan berbasis simulasi dan pendekatan edukatif lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi perawat anak dalam perawatan paliatif, khususnya dalam konteks penyampaian informasi sensitif, diskusi prognosis, serta pengambilan keputusan bersama antara tim medis dan keluarga. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi desain penelitian, populasi sasaran, bentuk intervensi, serta hasil utama (*outcome*) yang dilaporkan pada masing-masing artikel yang dikaji.

HASIL

No	Judul	Peneliti dan tahun	Sumber Jurnal	Desain Penelitian	Sampel dan Teknik Sampling	Hasil	Kesimpulan	Kualitas Jurnal
1.	The Effect of Simulation-Based Training on Nursing Students' Communication Skill, Self-Efficacy and Clinical Competence for Nursing Practice	Mohamed & Fashafsheh, 2019	<i>Open Journal of Nursing</i>	Quasi-Experimental One Group Pre-Post	100 mahasiswa keperawatan tahun ke-3 dan 4.	Terdapat peningkatan signifikan dalam komunikasi, efikasi diri, dan kompetensi klinis setelah pelatihan simulasi ($p < 0.001$).	Simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kesiapan praktik klinis mahasiswa keperawatan.	Q3
2.	Simulation-Based Learning in Palliative Care in Postgraduate Nursing Education: A	Skedsmo et al., 2023	<i>BMC Palliative Care</i>	Scoping Review	10 studi dari berbagai negara, mahasiswa keperawatan pascasarjana.	SBL meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang kerja sama tim, kesiapan komunikasi emosional, dan relevansi praktik klinis seseorang. Namun, kepercayaan diri	SBL bermanfaat dalam pendidikan keperawatan paliatif pascasarjana, terutama dalam meningkatkan keterampilan interpersonal dan praktik reflektif.	Q3

No	Judul	Peneliti dan tahun	Sumber Jurnal	Desain Penelitian	Sampel dan Teknik Sampling	Hasil	Kesimpulan	Kualitas Jurnal
	Scoping Review					dalam komunikasi menunjukkan hasil yang bervariasi antar studi.		
3.	Educational Interventions for Nursing Students to Develop Communication Skills with Patients: A Systematic Review	Lorena Gutiérrez-Puertas, Verónica V. Márquez-Hernández, Vanesa Gutiérrez-Puertas, Genoveva Granados-Gámez, Gabriel Aguilera-Manrique (2020)	International Journal of Environmental Research and Public Health	Systematic Review	Studi ini mereview 19 artikel yang melibatkan total 1.295 mahasiswa keperawatan dari berbagai negara.	Sebagian besar dari 19 studi yang ditinjau menunjukkan bahwa intervensi edukatif secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa keperawatan. Bentuk intervensi yang paling sering digunakan adalah simulasi dengan pasien standar, pelatihan berbasis skenario, pembelajaran reflektif, dan penggunaan	Intervensi pendidikan berbasis simulasi dan pendekatan aktif lainnya dapat secara efektif meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa keperawatan. Namun, belum ada satu metode yang secara konsisten terbukti paling efektif. Oleh karena itu, pendekatan kombinasi yang disesuaikan dengan	Q1

No	Judul	Peneliti dan tahun	Sumber Jurnal	Desain Penelitian	Sampel dan Teknik Sampling	Hasil	Kesimpulan	Kualitas Jurnal
						multimedia. Peningkatan keterampilan komunikasi yang dicapai meliputi aspek verbal, empati, kepercayaan diri, dan kesadaran interpersonal. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik lebih efektif daripada yang hanya berbasis teori.	konteks pendidikan dan kebutuhan peserta sangat disarankan.	
4.	The Use of Simulation-Based Education in Cancer Care: A Scoping Review	Amina Silva, Kylie Teggart, Vanessa van der Burg, Heather Coats, Susan Denison, dkk. (2023)	<i>International Journal of Healthca</i>	Scoping Review	Kajian ini mengidentifikasi 19 studi yang berfokus pada intervensi pendidikan berbasis	Simulasi yang diterapkan dalam pelatihan kesehatan memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan	Simulasi merupakan metode pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam	Q3

No	Judul	Peneliti dan tahun	Sumber Jurnal	Desain Penelitian	Sampel dan Teknik Sampling	Hasil	Kesimpulan	Kualitas Jurnal
			<i>Simulasi on</i>		simulasi dalam konteks perawatan kanker. Studi yang dikaji melibatkan tenaga kesehatan lintas disiplin, seperti perawat, dokter, dan tim interprofesional lainnya, dengan konteks praktik di rumah sakit, klinik rawat jalan, dan layanan komunitas.	keterampilan komunikasi, teknis, dan pengambilan keputusan dengan menggunakan pendekatan simulasi tatap muka dan berfokus pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri. Beberapa bentuk simulasi yang digunakan antara lain simulasi in-person, virtual, hybrid, dan berbasis realitas virtual (VR). Simulasi ini membantu peserta memahami situasi emosional pasien kanker, menyampaikan berita buruk, dan membuat	perawatan kanker. Namun, implementasinya memerlukan dukungan sistem dan sumber daya yang memadai agar dapat diakses secara luas dan berkelanjutan dalam institusi pendidikan maupun pelayanan kesehatan.	

No	Judul	Peneliti dan tahun	Sumber Jurnal	Desain Penelitian	Sampel dan Teknik Sampling	Hasil	Kesimpulan	Kualitas Jurnal
						keputusan bersama pasien dan keluarga. Selain itu, peserta melaporkan peningkatan rasa percaya diri, pemahaman praktis yang lebih dalam, serta kepuasan dalam proses pembelajaran. Meskipun begitu, hambatan utama dalam penerapan simulasi adalah kebutuhan terhadap fasilitas teknologi tinggi, pelatih terlatih, serta waktu dan biaya yang besar.		
5.	Model Edukasi untuk Meningkatkan Kompetensi	Nur Indarwati Septiriana & Arif Setyo Upoyo (2022)	Nurscope: Jurnal Penelitian dan	Systematic Review	Dari 1882 artikel yang teridentifikasi melalui tujuh database ilmiah,	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat empat metode edukatif yang paling umum digunakan	Metode edukasi berbasis simulasi dan multimedia merupakan pendekatan paling	S2

No	Judul	Peneliti dan tahun	Sumber Jurnal	Desain Penelitian	Sampel dan Teknik Sampling	Hasil	Kesimpulan	Kualitas Jurnal
	Perawat Paliatif: Tinjauan Sistematis		Pemikiran Ilmiah Keperawatan, Volume 8, Nomor 2		sebanyak 13 artikel lolos seleksi ketat berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel eksperimen berbahasa Inggris dengan intervensi edukatif yang ditujukan kepada perawat paliatif.	untuk meningkatkan kompetensi perawat paliatif, yaitu ceramah, workshop, multimedia, dan simulasi. Ceramah dan workshop efektif untuk meningkatkan aspek kognitif dan afektif (pengetahuan dan sikap), namun tidak berdampak kuat terhadap pengembangan keterampilan klinis. Sebaliknya, metode simulasi dan multimedia terbukti efektif meningkatkan keseluruhan aspek kompetensi, termasuk keterampilan klinis dan efikasi diri perawat dalam menghadapi pasien	efektif dalam meningkatkan kompetensi perawat paliatif secara holistik. Pendekatan ini mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi empatik, serta kesiapan klinis dalam situasi kompleks seperti mendampingi pasien menjelang akhir hayat. Metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam program pelatihan keperawatan paliatif, baik di institusi pendidikan maupun di rumah sakit.	

No	Judul	Peneliti dan tahun	Sumber Jurnal	Desain Penelitian	Sampel dan Teknik Sampling	Hasil	Kesimpulan	Kualitas Jurnal
						terminal. Media pembelajaran yang digunakan dalam intervensi multimedia termasuk aplikasi Android, video edukatif, dan modul daring. Beberapa studi menyebutkan bahwa keberhasilan intervensi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta, keterlibatan lintas profesi (kolaborasi antar tenaga medis), dan ketersediaan sumber daya pendidikan.		

PEMBAHASAN

Penelitian oleh Mohamed dan Fashafsheh (2019) menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi berbasis simulasi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Peningkatan ini juga diiringi dengan tumbuhnya efikasi diri dan kompetensi klinis. Studi ini menekankan bahwa simulasi tidak hanya membantu mahasiswa dalam praktik teknis, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan pasien secara empatik dan percaya diri—kemampuan yang sangat penting dalam konteks perawatan paliatif, khususnya pada anak-anak.

Dalam kajian scoping review oleh Skedsmo et al. (2023), pembelajaran berbasis simulasi dalam konteks perawatan paliatif ditemukan mampu memperkuat keterampilan komunikasi emosional perawat. Simulasi membantu peserta mengembangkan sensitivitas terhadap emosi pasien dan keluarga, serta meningkatkan kemampuan mendengarkan aktif dan merespons secara reflektif. Namun, kajian ini juga mencatat bahwa hasil peningkatan kepercayaan diri dalam komunikasi masih bervariasi tergantung pada metode dan lingkungan pelatihan yang digunakan.

Studi sistematis oleh Gutiérrez-Puertas et al. (2020) menyimpulkan bahwa intervensi edukatif berbasis simulasi dan skenario klinis dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal mahasiswa keperawatan. Pelatihan ini melatih mereka untuk menyampaikan empati, mengatur nada suara, serta mengenali ekspresi emosional pasien. Kemampuan ini sangat krusial dalam menghadapi anak-anak yang menjalani perawatan paliatif, di mana komunikasi yang tepat dapat mengurangi kecemasan pasien dan keluarganya.

Silva et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan simulasi, baik secara tatap muka maupun berbasis teknologi, membantu tenaga kesehatan meningkatkan keterampilan komunikasi dalam konteks onkologi yang erat kaitannya dengan perawatan paliatif. Studi ini menyoroti pentingnya kemampuan menyampaikan kabar buruk secara sensitif dan mendalam, yang merupakan salah satu aspek paling kompleks dalam komunikasi klinis.

Dalam literatur review oleh Septiriana dan Upoyo (2022), komunikasi empatik menjadi salah satu kompetensi yang meningkat secara signifikan melalui pelatihan berbasis multimedia dan simulasi. Edukasi yang dirancang interaktif membuat perawat lebih siap secara emosional dalam berkomunikasi dengan pasien paliatif, khususnya anak-anak yang memerlukan pendekatan komunikatif yang lembut, jujur, dan penuh kasih.

Attamimi et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan komunikasi melalui webinar juga memberi dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mahasiswa kesehatan. Diskusi interaktif bersama praktisi secara daring memberikan pengalaman nyata dan memperluas pemahaman mahasiswa terhadap praktik komunikasi yang efektif dalam pelayanan kesehatan, termasuk pada konteks paliatif.

Sementara itu, Marselinus et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan edukatif dalam perawatan lansia juga mencakup pelatihan komunikasi empatik. Meskipun fokus studi bukan pada anak-anak, pendekatan holistik dalam mendampingi pasien terminal tetap menekankan komunikasi yang manusiawi, yang secara prinsip dapat diterapkan pula dalam praktik keperawatan anak.

Adapun studi seperti Yanniarti et al. (2023), Astuti dan Suryani (2020), serta Azzahra et al. (2024) memang tidak secara langsung membahas komunikasi dalam konteks perawat atau perawatan paliatif. Namun, masing-masing menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, baik melalui aplikasi digital, edukasi sebaya, atau promosi kesehatan, dapat memperkuat kapasitas komunikasi sebagai alat perubahan perilaku. Hal ini mengisyaratkan bahwa keterampilan komunikasi bukan hanya dibentuk dalam interaksi klinis, tetapi juga melalui proses pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan kajian dapat disimpulkan yakni penerapan metode edukasi dan simulasi secara terpadu memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi perawat anak dalam perawatan paliatif. Simulasi memberikan pengalaman belajar yang mendekati kondisi nyata, sehingga mampu memperkuat kemampuan perawat dalam berkomunikasi secara empatik, mendengarkan secara aktif, serta menyampaikan informasi dengan tepat sesuai kondisi pasien anak dan keluarganya. Sementara itu, pendekatan edukatif seperti ceramah, workshop, media digital, dan diskusi interaktif turut mendukung penguasaan teori serta kesiapan emosional perawat dalam menghadapi situasi klinis yang kompleks. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan ini sangat direkomendasikan sebagai strategi pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi komunikasi perawat dalam memberikan pelayanan paliatif yang menyeluruh dan berorientasi pada kebutuhan pasien dan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Attamimi,H.R., lestari,Y., rinenggantyas,N. M., (2024). Pentingnya Kemampuan Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan. *Community Professional Service Journal*, 2(1), 26-28. <https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i1.169>
- Gutiérrez-Puertas, L., Márquez-Hernández, V. V., Gutiérrez-Puertas, V., Granados-Gámez, G., & Aguilera-Manrique, G. (2020). Educational interventions for nursing students to develop communication skills with patients: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 1–21.
- Haroen, H., Mirwanti, R., & Sari, C. W. M. (2023). Knowledge and Attitude toward End-of-Life Care of Nursing Students after Completing the Multi-Methods Teaching and Learning Palliative Care Nursing Course. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5).

<https://doi.org/10.3390/su15054382>

Hingley, S., Shimoinaba, K., Wettenhall, J., & Recoche, K. (2023). A palliative care communication simulation for undergraduate nursing and midwifery students: A pilot study. *Palliative and Supportive Care*.
<https://doi.org/10.1017/S1478951523000883>

Mohamed, S. A., & Fashafsheh, I. H. (2019). The effect of simulation-based training on nursing students' communication skill, self-efficacy and clinical competence for nursing practice. *Open Journal of Nursing*, 9(8), 855–869.

Septiriana, N. I., & Upoyo, A. S. (2022). Model edukasi untuk meningkatkan kompetensi perawat paliatif: Tinjauan sistematis. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8(2), 137–142.

Silva, A., Teggart, K., Heerschap, C., Galica, J., Woo, K., & Luctkar-Flude, M. (2023). The use of simulation-based education in cancer care: A scoping review. *International Journal of Healthcare Simulation*, 2(1), 1–11.

Skedsmo, K., Nes, A. A. G., Stenseth, H. V., Hofsø, K., Larsen, M. H., Hilderson, D., Smis, D., Lundh Hagelin, C., Olaussen, C., Solberg, M. T., Bingen, H. M., Ølnes, M. A., & Steindal, S. A. (2023). Simulation-based learning in palliative care in postgraduate nursing education: A scoping review. *BMC Palliative Care*, 22(30), 1–15.

Solstad, K., Kamrath, H., Meiers, S., Goloff, N., & Scheurer, J. M. (2024). Pediatric End-of-Life Simulation Workshop to Clinical Care: Lasting Implications on Clinical Practice. *Palliative Medicine Reports*, 5(1), 136–141.
<https://doi.org/10.1089/pmr.2023.0065>